

## ANALISIS PERTUMBUHAN STARTUP BISNIS DI KOTA TEGAL

Ghea Dwi Rahmadiane\*<sup>1</sup>

Erni Unggul Sedyta Utami<sup>2</sup>

Tika Anggraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

<sup>2</sup>DIII Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

### Abstrak

Potensi pasar e-commerce dan bisnis aplikasi digital yang luas ke depan, mengundang para calon wirausaha untuk berlomba-lomba mendirikan perusahaan pemula atau lebih dikenal dengan startup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor SDM, faktor infrastruktur, dan faktor keamanan siber terhadap pertumbuhan startup. Populasi dalam penelitian ini adalah Asosiasi UMKM Apik Banget Kota Tegal yang terdaftar sebagai binaan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Tegal yang berjumlah 75 UMKM. Sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan e-mail ke seluruh startup pada Asosiasi UMKM Apik Banget Kota Tegal dan pengisian kuesioner secara On-Line melalui aplikasi google formulir. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda, dengan sebelumnya melakukan Uji Kaulitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Signifikansi. Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa faktor SDM, faktor infrastruktur, dan faktor keamanan siber berpengaruh terhadap pertumbuhan startup. Sampel penelitian ini sebagian besar bergerak dalam bidang industri kuliner dengan skala mikro dan tergolong bisnis baru, sehingga inovasi bukan menjadi fokus utama. Riset selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi dengan skala industri yang lebih besar.

**Kata Kunci:** *SDM; infrastruktur; keamanan siber; pertumbuhan startup*

### Abstract

*The potential of e-commerce market and digital application business is broad in the future, inviting prospective entrepreneurs to compete to establish a startup company or better known as a startup. The purpose of this study was to determine the effect of HR factors, infrastructure factors, and cyber security factors on startup growth. The population in this study was the Apik Banget Tegal City UMKM Association which was registered as a target of the Office of Labor and Industry of Tegal City, totaling 75 UMKM. The sample used is Saturated Sample. The distribution of questionnaires in this study was carried out by sending e-mails to all startups at the Association UMKM of Apik Banget Tegal City and filling in the questionnaire on-line through the Google application form. The analytical method used is Multiple Regression Analysis, by previously conducting Data Causalitas Test, Classical Assumption Test, and Significance Test. Based on the results of data processing, it was found that HR, infrastructure, and cyber security factors influenced startup growth. This research sample was mostly engaged in the culinary industry with a micro scale and classified as a new business, so innovation is not the main focus. Further research can use the types of industries that have a high level of competition with a larger scale industry.*

**Keyword:** *HRM factors; infrastructure factors; cyber security factors; startup growth*

**Article History:** *Received: (15-08-2022); Revised: (30-09-2022); and Published: (28-10-2022)*

**Copyright © 2022 Ghea Dwi Rahmadiane, Erni Unggul Sedyta Utami, Tika Anggraeni**

**How to cite this article:** Rahmadiane, Ghea Dwi, et al. (2022). Analisis Pertumbuhan Startup Bisnis di Kota Tegal. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 17(2), 152-160

## PENDAHULUAN

Potensi pasar e-commerce dan bisnis aplikasi digital yang luas kedepan, mengundang para calon wirausaha untuk berlomba-lomba mendirikan perusahaan pemula atau lebih dikenal dengan startup. Berdasarkan pada Indonesia's Tech Startup Report 2016, industri startup Indonesia di tahun 2016 tumbuh menjadi lebih atraktif, lebih memberi dampak ke masyarakat, serta semakin menarik perhatian secara global yang salah satunya ditunjukkan oleh GoJek dengan menjadi startup unicorn pertama di Indonesia setelah menerima investasi sekitar 550 juta dolar disusul oleh MatahariMall yang menerima investasi sekitar 100 juta dolar. Jumlah investasi yang cukup memukau ini tentu saja akan berdampak pada laju perekonomian Indonesia. Hal ini didukung oleh Syauqi (2016) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa startup sebagai salah satu penerapan digitalisasi industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Secara tidak langsung, ini menunjukkan bahwa ekonomi digital berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan salah satu pendorongnya adalah startup.

Perkembangan startup di Indonesia memang cukup pesat, namun meningkatnya perkembangan jumlah startup tersebut juga sebanding dengan angka kegagalan yang menimpa startup. Faktanya, angka kegagalan startup di seluruh dunia bisa mencapai 90%. CB Insight merilis 20 hal yang menjadi penyebab kegagalan startup dalam membangun bisnisnya, 5 diantaranya paling umum ditemukan sebagai penyebab kegagalan startup dari internal perusahaan yaitu: (CBInsights, 2016) (1) produk yang tidak dibutuhkan pasar (42%), (2) terlalu banyak "bakar uang" (29%), (3) tim yang tidak solid (23%), (4) kalah dalam kompetisi (19%), serta (5) pricing/cost issues (18%).

Penelitian-penelitian lain menyebutkan bahwa kemajuan bisnis online dapat terhambat karena rendahnya adopsi broadband serta adanya masalah privasi dan keamanan internet. Ketersediaan akses broadband di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain, bahkan harga layanan broadband di Indonesia masih tinggi, diperkirakan sekitar 7,4% dari PDB/kapita sedangkan di negara maju kurang dari 3% (BAPPENAS, 2014). Menurut data yang dirilis oleh Akamai Technologies, kecepatan rata-rata jaringan broadband di Indonesia pada quarter I 2017 menempati urutan ke-5 se-ASEAN dengan catatan 7,2 Mbps (Technologies, 2017).

Rendahnya adopsi broadband di Indonesia ini dapat menjadi penghalang pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia karena akses broadband merupakan salah satu syarat paling umum dalam bisnis online untuk melakukan interaksi antara penjual dan konsumen (Deloitte Access Economics, 2015). Godwin (2001) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada banyak hambatan dalam mengimplementasikan e-commerce, salah satunya adalah masalah privasi dan keamanan. Pakar keamanan internet Indonesia, Alfons Tanujaya, menyebutkan bahwa tidak sedikit perusahaan teknologi yang ada di Indonesia berada dalam posisi rentan akan serangan kriminal

siber karena rendahnya level keamanan (Bintoro, 2017). Selama tahun 2016 saja, tercatat sebanyak 1207 kasus kejahatan siber yang ditangani oleh Polda Metro Jaya (Amelia, 2016). Kejahatan di internet yang tidak terlihat dan terjadi begitu cepat menjadi ancaman yang tidak bisa dianggap enteng. Karenanya, faktor privasi dan keamanan ini menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan mengingat implementasi bisnis berbasis elektronik akan terganggu jika terjadi masalah yang menyangkut confidentiality, integrity, dan availability.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pemerintah sendiri menargetkan bisa menciptakan 1000 technopreneurs dengan nilai e-commerce mencapai USD130M pada tahun 2020, sementara angka kegagalan startup di Indonesia yang sangat tinggi dengan beragam penyebab dan hambatan akan menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Peraturan/ketentuan terkait usaha berbasis elektronik yang ada saat ini belum cukup mampu mengatasi permasalahan tersebut, padahal permasalahan tersebut dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Pemerintah seharusnya bisa menciptakan regulasi yang pro bisnis agar semakin banyak startup yang dapat berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Penelitian ini menjadi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan startup dalam era ekonomi digital. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam menetapkan peraturan dan rencana tindak lanjut pencapaian visi Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada 2020.

Penyebab kegagalan startup yang paling umum adalah produk startup yang tidak dibutuhkan pasar, startup terlalu banyak “bakar uang”, tim startup yang tidak solid, kalah dalam kompetisi, dan pricing/cost issues (CBInsights, 2016), sementara menurut Chorev et al. (Chorev & Anderson, 2006) kesuksesan startup teknologi tinggi justru bergantung pada ide, strategi, komitmen tim inti, keahlian tim inti dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam kesuksesan usaha rintisan berbasis teknologi ada pada sumber daya manusianya, dalam hal ini adalah pendiri perusahaan. Tantangan ketersediaan pendiri yang berkualitas menjadi tantangan berat dalam memulai dan mengelola bisnis online. Pembentukan kualitas pengusaha baru perlu dilakukan dalam suatu kondisi yang terkontrol dengan berbagai fasilitas pendukung agar pengusaha baru yang baru lahir dapat bertahan, bertumbuh, dan berkembang.

EU’s “Digital Agenda for Europe” menganggap broadband sebagai prasyarat utama bagi startup bidang telekomunikasi dan TIK dan seterusnya sebagai inkubator bagi pertumbuhan bidang industri lain (Commission, n.d.). Audretsch et al. (2015) dan Agarwal dan Wu (2015) menunjukkan bahwa infrastruktur komunikasi seperti broadband menjadi prasyarat utama khususnya untuk startup teknologi tinggi dan

layanan terkait konsumen dan perdagangan yang menyediakan akses ke informasi dan pelanggan tertentu serta membuka jalan bagi peluang bisnis baru seperti e-commerce. Adopsi broadband sendiri menjadi tantangan di Indonesia, terlebih karena kualitas broadband di Indonesia yang masih rendah, tingginya harga layanan broadband serta masih minimnya infrastruktur pendukung. Investasi di bidang infrastruktur komunikasi akan memperluas lingkup jaringan broadband dan menjadi pemicu laju perkembangan kecepatan internet di Indonesia.

Berdasarkan berbagai kejadian beberapa tahun ke belakang, Indonesia merupakan negara yang lemah keamanan sibernya yang diketahui dari maraknya berbagai kejahatan siber yang ditangani Polda Metro Jaya (Amelia, 2016). Para penjahat siber sekarangpun tidak hanya mengincar institusi keuangan dan perusahaan telekomunikasi, namun sudah meluas ke sektor industri lain seperti retail, e-commerce, layanan kesehatan, hingga institusi pemerintah. Pentingnya menjaga privasi informasi pelanggan dan memastikan keamanan data untuk melindungi dan meningkatkan reputasi perusahaan serta hubungannya dengan pelanggan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan (Alharbi et al., 2013) dan ketika kepercayaan pelanggan meningkat, maka pelanggan tidak akan segan untuk melakukan transaksi kembali (Novitasari, 2016).

Berdasarkan referensi di atas, maka hipotesis pada penelitian ini antara lain :

H1 : Faktor SDM berpengaruh terhadap pertumbuhan startup.

H2 : Faktor infrastruktur komunikasi berpengaruh terhadap pertumbuhan startup.

H3 : Faktor keamanan siber berpengaruh terhadap pertumbuhan startup.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Lokasi yang akan dijadikan penelitian ini berada di Kota Tegal, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Startup di Kota Tegal yaitu Asosiasi UMKM Apik Banget Kota Tegal yang terdaftar sebagai binaan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Tegal yang berjumlah 75 UMKM. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner (daftar pertanyaan) yang dijawab oleh objek penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada responden penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala para pelaku startup di Kota Tegal. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan startup di Kota Tegal. Dalam penentuan skor ini

digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan e-mail ke seluruh Startup pada Asosiasi UMKM Apik Banget Kota Tegal dan pengisian kuesioner secara On-Line melalui aplikasi google formulir.

**Tabel 1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Jumlah Indikator	Sumber Referensi
X1 Faktor SDM	Penentu pertama keberhasilan usaha baru berbasis inovasi teknologi yang meliputi faktor karakteristik pendiri seperti karakter kepribadian, pengalaman, serta pendidikan.	4	Perdani <i>et al.</i> (2018)
X2 Faktor Infrastruktur Komunikasi	Prasyarat utama khususnya untuk startup teknologi tinggi dan layanan terkait konsumen dan perdagangan yang menyediakan akses ke informasi dan pelanggan tertentu serta membuka jalan bagi peluang bisnis baru seperti <i>e-commerce</i> .	3	Perdani <i>et al.</i> (2018)
X3 Faktor Keamanan Siber	Berperan penting dalam pembentukan kepercayaan untuk mengurangi kekhawatiran konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan data transaksi yang dapat rusak dengan mudah.	3	Ariani (2016)

Sumber: Data Primer (2019)

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda, dengan sebelumnya melakukan Uji Kaulitas Data yaitu Uji Reliabilitas dan Uji Validitas pertanyaan kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan Uji Asumsi Klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya melakukan Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Simultan (Uji F).

## HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan analisis, uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui reliabel dan validitas dari instrument penelitian. Hasil dari uji reliabilitas dan validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Pertumbuhan Startup (Y)	0,913	3
Faktor SDM (X1)	0,749	4
Faktor Infrastruktur Komunikasi (X2)	0,909	3
Faktor Keamanan Siber (X3)	0,787	3

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Indikator	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Pertumbuhan Startup (Y)			
Y1	0,979	0,2272	Valid
Y2	0,937	0,2272	Valid
Y3	0,881	0,2272	Valid
Faktor SDM (X1)			
X1.1	0,913	0,2272	Valid
X1.2	0,690	0,2272	Valid
X1.3	0,913	0,2272	Valid
X1.4	0,978	0,2272	Valid
Faktor Infrastruktur Komunikasi (X2)			
X2.1	0,954	0,2272	Valid
X2.2	0,954	0,2272	Valid
X2.3	0,918	0,2272	Valid
Faktor Keamanan Siber (X3)			
X3.1	0,798	0,2272	Valid
X3.2	0,947	0,2272	Valid
X3.3	0,982	0,2272	Valid

Sumber : Data diolah (2019)

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,84254871
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,093
	Negative	-0,123
Test Statistic		1,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,203 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	0,571	1,857
	X2	0,970	1,030
	X3	0,569	1,911

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,795	1,196		1,500	0,138
1 X1	0,163	0,155	0,300	1,054	0,295
X2	0,014	0,072	0,024	0,197	0,844
X3	0,214	0,225	0,272	0,950	0,345

Sumber : Data diolah (2019)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	0,39523
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	42
Total Cases	75
Number of Runs	71
Z	7,630
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,485

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,699	2,254		4,303	0,000
X1	0,076	0,292	0,073	2,260	0,005
X2	0,064	0,136	0,055	2,467	0,002
X3	0,441	0,424	0,292	2,040	0,012

Sumber : Data diolah (2019)

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,699 + 0,076X_1 + 0,064X_2 + 0,441X_3$$

## PEMBAHASAN

Faktor SDM berpengaruh terhadap pertumbuhan startup. Hal tersebut didukung oleh penelitian Perdani et al. (2018) dan Roig Tierno et al (2015). Penyebab kegagalan startup yang paling umum adalah produk startup yang tidak dibutuhkan pasar, startup terlalu banyak "bakar uang", tim startup yang tidak solid, kalah dalam kompetisi, dan pricing/cost issues (CBInsights, 2016). Sementara menurut Chorev & Anderson (2006) kesuksesan startup teknologi tinggi justru bergantung pada ide, strategi, komitmen tim inti, keahlian tim inti dan pemasaran. Hal ini menunjukkan

bahwa tantangan dalam kesuksesan usaha rintisan berbasis teknologi ada pada sumber daya manusianya, dalam hal ini adalah pendiri perusahaan. Tantangan ketersediaan pendiri yang berkualitas menjadi tantangan berat dalam memulai dan mengelola bisnis online. Pembentukan kualitas pengusaha baru perlu dilakukan dalam suatu kondisi yang terkontrol dengan berbagai fasilitas pendukung agar pengusaha baru yang baru lahir dapat bertahan, bertumbuh, dan berkembang.

Faktor infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan startup. Audretsch et al. (2015) dan Agarwal dan Wu (2015) menunjukkan bahwa infrastruktur komunikasi seperti broadband menjadi prasyarat utama khususnya untuk startup teknologi tinggi dan layanan terkait konsumen dan perdagangan yang menyediakan akses ke informasi dan pelanggan tertentu serta membuka jalan bagi peluang bisnis baru seperti e-commerce. EU's "Digital Agenda for Europe" menganggap broadband sebagai prasyarat utama bagi startup bidang telekomunikasi dan TIK dan seterusnya sebagai inkubator bagi pertumbuhan bidang industri lain (Commission, n.d.). Adopsi broadband sendiri menjadi tantangan di Indonesia, terlebih karena kualitas broadband di Indonesia yang masih rendah, tingginya harga layanan broadband serta masih minimnya infrastruktur pendukung. Investasi di bidang infrastruktur komunikasi akan memperluas lingkup jaringan broadband dan menjadi pemicu laju perkembangan kecepatan internet di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Bohlin (2012) menunjukkan bahwa dengan menggandakan kecepatan broadband, akan memberikan kontribusi pertumbuhan GDP sebesar 0,3% dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan untuk tahun dasar. Bahkan, Delloite (2015) juga menemukan bahwa dengan meningkatnya akses terhadap infrastruktur broadband dapat menjadi kunci untuk mencapai tingkat pertumbuhan PDB sebesar 7% sehingga membuat Indonesia menjadi negara berpendapatan menengah pada tahun 2025.

Faktor keamanan siber berpengaruh terhadap pertumbuhan startup. Berdasarkan berbagai kejadian beberapa tahun kebelakang, Indonesia merupakan negara yang lemah keamanan sibernya yang diketahui dari maraknya berbagai kejahatan siber yang ditangani Polda Metro Jaya (Amelia, 2016). Para penjahat siber sekarangpun tidak hanya mengincar institusi keuangan dan perusahaan telekomunikasi, namun sudah meluas ke sektor industri lain seperti retail, e-commerce, layanan kesehatan, hingga institusi pemerintah. Pentingnya menjaga privasi informasi pelanggan dan memastikan keamanan data untuk melindungi dan meningkatkan reputasi perusahaan serta hubungannya dengan pelanggan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan (Alharbi et al., 2013) dan ketika kepercayaan pelanggan meningkat, maka pelanggan tidak akan segan untuk melakukan transaksi kembali (Novitasari, 2016).



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini secara parsial faktor SDM berpengaruh terhadap pertumbuhan startup, secara parsial faktor infrastruktur komunikasi berpengaruh terhadap pertumbuhan startup, dan secara parsial faktor keamanan siber berpengaruh terhadap pertumbuhan startup.

Saran bagi penelitian selanjutnya antara lain penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah dan cakupan wilayah sampel, sehingga terbatas dalam generalisasi hasil penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian pada wilayah dan jenis industri yang lebih beragam. Sampel penelitian ini sebagian besar bergerak dalam bidang industri kuliner dengan skala mikro dan tergolong bisnis baru, sehingga inovasi bukan menjadi fokus utama. Riset selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi dengan skala industri yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, J., & Wu, T. (2015). Factors Influencing Growth Potential of E-Commerce in Emerging Economies : An Institution-Based N-OLI Framework and Research Propositions. *Thunderbird International Business Review*, 57(3), 197–215
- Alharbi, I. M., Zyngier, S., & Hodgkinson, C. (2013). Privacy by Design and Customers' Perceived Privacy and Security Concern in the Success of e-Commerce. *Journal of Enterpris Information Management*, 26(6), 702–718.
- Ariani, M., & Zulhawati. (2016). Effect of Easy Transaction, Cosumer Interests, and Systems Security Level Measures Against Fraud Online Shopping in Lazada. *International Journal of Security and its Applications* 10(12):187-206.
- Audretsch, D. B., Heger, D., & Veith, T. (2015). Infrastructure and entrepreneurship. *Small Bus Econ*, (August 2014), 219–230.
- Chorev, S., & Anderson, A. R. (2006). Success in Israel High-tech Start-ups ; Critical Factors and Process. *Technovation*, 26, 162–174.
- Godwin, J. (2001). Privacy and Security Concerns as Major Barriers for e-Commerce : A Survey Study. *Information Management & Computer Security*, 9(4), 165–174.
- Perdani et al. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Startup di Yogyakarta). *Sentika*. ISSN: 2089-9815
- Rohman, I. K., & Bohlin, E. (2012). Does broadband speed really matter as a driver of economic growth ? Investigating OECD countries. *Int Journal Management and Network Economics*, 2(4), 336–356.
- Roig-tierno, N., Alcázar, J., & Ribeiro-navarrete, S. (2015). Use of infrastructures to support innovative entrepreneurship and business growth. *Journal of Business Research*, 68, 2290–2294.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.